

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk mendidik siswa agar cerdas, berwatak susila dan berbudi luhur serta berkemampuan kuat untuk mencapai prestasi. Melalui pendidikan juga diharapkan agar siswa sebagai subjek pendidikan dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa tugas dan tujuan pendidikan juga untuk mendukung siswa agar berupaya mengembangkan potensi diri yang dimilikinya secara optimal (Mugara, 2015).

Menurut Septiani dan Wiyono (2015) pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sekolah perlu melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yakni program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat

siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah (Septiani dan Wiyono, 2015).

Menurut Setanggi dan Hartati (2014) potensi siswa yang belum mempunyai jalan untuk mengembangkan keberhasilannya perlu diberdayakan. Memberdayakan potensi siswa salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan. Untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya identifikasi untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan mengetahui motivasi siswa, diharapkan tenaga pendidik dapat menyusun program yang sesuai dengan motivasi tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

Menurut Putra dan Indriarsa (2014) pengadaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diatur dengan berdasarkan atas kebutuhan para siswa, penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler, bermanfaat di masyarakat dan adanya dukungan dari sekolah. Pada dasarnya siswa menyukai hal-hal baru yang dapat menarik perhatian mereka, sehingga mendorong rasa ingin tahu, ingin melihat, dan ketertarikan untuk mencobanya, selain itu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi pada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (Septiani dan Wiyono, 2015).

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif, seperti yang diungkapkan Oteng Sutisna dalam Septiani dan Wiyono (2015) bahwa, keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti pemanfaatan waktu senggang yang efektif, belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab. Sehingga dengan aktifitasnya, remaja lebih memfokuskan diri pada belajar dan kegiatan bermakna.

Remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang yakin tentang kegiatan mereka akan meningkatkan kepribadian dari harga diri mereka. Kegiatan ini mungkin menawarkan konsekuensi negatif jika mereka menjadi lebih stres daripada menyenangkan atau jika mereka mengambil terlalu banyak fokus dari sisi akademik sekolah, tapi potensi kelemahan tidak berpartisipasi jauh lebih besar. Partisipasi remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan banyak positif hasil, Siswa dan orang tua harus mempertimbangkan perangkat yang datang dari menghindari partisipasi ekstrakurikuler. Sekitar 83% dari remaja usia 12-17 berpartisipasi dalam setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler (Annu dan Sunita, 2014).

Remaja sering mengembangkan keterampilan dan kompetensi diri melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan positif pengalaman yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler memperkirakan diri umum lebih positif dan sosial dan akademik konsep diri. Ini Partisipasi telah dikaitkan dengan peningkatan sekolah keterlibatan, konsep diri, dan prestasi akademik dan kurang kesempatan waktu untuk dihabiskan dalam kegiatan berisiko tanpa pengawasan (Annu dan Sunita, 2014). Menurut Makwinya (2014) partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan hasil positif banyak, termasuk membina rasa siswa dari rasa memiliki.

Demikian halnya dengan SMA Dharma Pancasila, sekolah tersebut juga menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Dharma Pancasila tersebut menekankan pada penyaluran serta pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi SMA Dharma Pancasila yang bernama Muhammad Sahnun,

beliau mengatakan bahwa siswa SMA Dharma Pancasila berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan beberapa siswa mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, apalagi bagi siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian siswa sangat ditantang untuk mengatur waktu sebaik mungkin. Sehingga hasil belajar yang dicapai juga memuaskan dan tidak berbanding terbalik dengan prestasi yang di dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Dharma Pancasila adalah tim olimpiade Sains (tim olimpiade Kimia, Matematika dan Fisika). Tim olimpiade biologi tidak diselenggarakan oleh sekolah tersebut karena kekurangan tenaga pengajar. Namun meskipun demikian siswa di sekolah tersebut selalu berpartisipasi ketika suatu instansi menyelenggarakan olimpiade biologi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana hasil belajar biologi siswa tanpa adanya tim olimpiade biologi. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **“Kontribusi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P. 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang pandai membagi waktu belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa kurang bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah.
3. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar sehingga siswa kurang bisa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Beberapa siswa merasa akan banyak waktu mereka yang tersita jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
5. Beberapa siswa lebih mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya daripada mengikuti proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah dapat dikaji dengan maksimal, maka masalah dalam penelitian ini perlu memiliki batasan-batasan yang jelas demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Keaktifan siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017 dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017.
3. Hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diperoleh dari daftar nilai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017 dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
3. Bagaimana kontribusi keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terhadap hasil belajar biologi siswa siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keaktifan siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017 dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2. Mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
3. Mengetahui kontribusi keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terhadap hasil belajar biologi siswa siswa kelas X MIA SMA Dharma Pancasila T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan kepada guru sebagai pendidik agar mendorong siswa untuk belajar seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Siswa
Sebagai bahan masukan kepada siswa agar dapat membagi waktu dengan baik sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu belajar seefektif mungkin.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan kepada seluruh pihak sekolah supaya memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran yang berguna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi internal dalam diri peserta didik menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi serta untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.
2. Jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah pramuka, sepakbola, basket, karya ilmiah remaja, palang merah remaja, tim olimpiade matematika, tim olimpiade fisika, tim olimpiade kimia, tarung derajat, tari dan paskibra.
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan melalui hasil raport siswa.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah daftar kumpulan nilai (DKN) kelas X MIA tahun 2017 semester genap.